

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Studi ini memiliki responden berupa karyawan yang telah bekerja secara *offline* di kantor selama minimal satu tahun dengan *working hours* minimal delapan jam per hari. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan kuesioner daring yang dibagikan melalui bantuan *platform* Google Form dan melalui kunjungan langsung kepada responden, berlangsung dari Agustus hingga Desember 2024. Sebanyak 395 data berhasil dikumpulkan oleh peneliti, tetapi pada akhirnya hanya sebanyak 367 data responden yang berhasil terkumpul untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Hal ini terjadi sebagian besar disebabkan oleh kekurangan dalam perencanaan awal oleh peneliti, antara lain responden mengisi dengan tidak tepat, misalnya lokasi tidak diisi sesuai ketentuan atau mengisi dengan pola yang berulang dari awal hingga akhir.

4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Data Demografis

Data demografis dalam penelitian kemudian dianalisis dengan memanfaatkan metode *descriptive statistic* untuk memberikan gambaran umum karakteristik responden. Mengacu pada data yang dipertunjukkan dalam Tabel 4.1, tampak bahwa responden dalam studi ini memiliki mayoritas adalah pria, dengan jumlah sebanyak 250 responden (68,1%). Sebagian besar responden juga berada pada kategori usia dewasa awal sesuai dengan batasan Santrock (2022), yaitu sebanyak 233 responden (63,4%). Dari segi pekerjaan, mayoritas responden bekerja di sektor industri seperti konstruksi serta kontraktng, yaitu sebanyak 138 responden (37,5%), dan sebanyak 242 responden (65,9%) melaporkan bekerja selama 8 jam sehari. Selain itu, kebiasaan responden dalam menghabiskan waktu bersama keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 197 responden (53,6%) mengalokasikan waktu antara enam hingga sepuluh jam sehari untuk keluarga mereka. Dari sisi

lokasi tempat tinggal dan pekerjaan, tercatat bahwa 56 responden (15,2%) berdomisili di Kota Malang, sedangkan 91 responden (24,7%) bekerja di Kota Jakarta, termasuk Kota Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, serta Jakarta Timur. Informasi lebih rinci mengenai data demografis ini dapat dilihat pada lampiran 17.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian (N=367)

Variabel	N	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	117	31,9%
Laki-laki	250	68,1%
Durasi Bekerja dalam Satu Hari		
8 Jam	242	65,9%
Lebih dari 8 Jam	125	34,1%
Durasi yang Dhabiskan untuk Keluarga dalam Satu Hari		
1-5 Jam	170	46,4%
Lebih dari 5 Jam	197	53,6%

lainnya terdapat di lampiran 17.

4.2 Hasil dan Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis pertama yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif terhadap variabel *work-family conflict* dan *family satisfaction* demi mendapatkan hasil gambaran dari masing-masing variabel.

4.2.1 Gambaran *Family Satisfaction*

Besaran dari nilai *mean* dari semua responden menunjukkan *dependent variable family satisfaction*.

Tabel 4.2 Gambaran Variabel *Family Satisfaction*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Family Satisfaction</i> (unidimensional)	12,50	12,89	3,23	7	19

Tabel 4.2, variabel *family satisfaction* menunjukkan nilai mean empirik ($\mu=12,89$) yang berada dalam rentang mean teoritik ± 1 standar deviasi, yaitu 9,37 hingga 15,73 ($\mu=12,50$, $\sigma=3,23$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan keluarga yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sedang, dan tidak menyimpang secara ekstrem dari nilai teoretis yang diharapkan. Meskipun mean

empirik sedikit lebih tinggi dari mean teoritik, selisih tersebut masih berada dalam batas wajar, yang mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap kepuasan keluarga cenderung stabil dan merata. Dengan demikian, responden secara umum dapat dikatakan memiliki tingkat kepuasan keluarga yang cukup positif, namun belum mengarah pada tingkat yang sangat tinggi atau sangat rendah.

4.2.2 Gambaran *Work-Family Conflict*

Gambaran pada *independent variable*, yaitu *work-family conflict* dapat dilihat dari besaran nilai mean yang didapat dari keseluruhan responden.

Tabel 4.3 Gambaran Variabel *Work-Family Conflict*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Work-Family Conflict</i>	42,50	42,76	10,46	19	65
<i>Time-based work interference with family</i>	7,50	7,89	2,27	3	12
<i>Time-based family interference with work</i>	7,50	6,91	2,34	3	12
<i>Strain-based work interference with family</i>	5,00	5,10	1,62	2	8
<i>Strain-based family interference with work</i>	7,50	7,24	2,37	3	12
<i>Behavior-based work interference with family</i>	7,50	7,86	2,13	3	12
<i>Behavior-based family interference with work</i>	7,50	7,74	2,28	3	12

Tabel 4.3 yang disajikan, nilai *mean* teoritik variabel *work-family conflict* adalah sebesar ($\mu=42,50$) dengan standar deviasi sebesar 10,4. Dengan demikian, rentang nilai sedang berdasarkan perhitungan *mean* teoritik ± 1 standar deviasi berada pada kisaran 32,04 hingga 52,96 (*mean* teoritik ± 1 SD). Sementara itu, nilai *mean* empirik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebesar 42,76, yang berada di dalam rentang tersebut. Hal ini mengungkapkan bahwa konflik antara peran pekerjaan dan keluarga yang dialami oleh responden berkedudukan pada tingkat sedang seimbang dengan ekspektasi teoretis, tidak terlalu tinggi maupun rendah.

Dilihat dari dimensi spesifik, dimensi *time-based work interference with family* memiliki *mean* empirik sebesar $\mu_e=7,89$, yang berada dalam rentang yang

diharapkan antara 5,23 hingga 9,77 ($\mu=7,50$, $\sigma=2,27$). Ini menunjukkan bahwa responden secara moderat mengalami gangguan waktu akibat tuntutan pekerjaan yang mengurangi peran mereka dalam keluarga. Sementara itu, dimensi *time-based family interference with work* menunjukkan *mean* empirik yang sedikit lebih rendah, yaitu ($\mu=6,91$), namun tetap berada dalam rentang yang diharapkan antara 5,16 hingga 9,84 ($\mu=7,50$, $\sigma=2,34$), yang menandakan tingkat gangguan waktu dari keluarga terhadap tanggung jawab pekerjaan yang juga moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa gangguan waktu dari peran keluarga terhadap pekerjaan relatif lebih rendah dari yang diperkirakan, artinya sebagian besar responden mampu mengelola waktu dan tanggung jawab keluarga sehingga tidak menghambat pekerjaan mereka.

Dimensi *strain-based conflict work interference with family* menunjukkan *mean* empirik sebesar ($\mu=5,10$), yang identik dengan rata-rata teoretisnya ($\mu=5,00$, $\sigma=1,62$), dan berada dalam rentang 3,38 hingga 6,62. Hal ini menandakan bahwa responden mengalami tingkat tekanan emosional atau psikologis dari pekerjaan terhadap peran keluarga konsisten dengan ekspektasi teoretis. Untuk dimensi *strain-based conflict family interference with work*, *mean* empirik sebesar ($\mu=7,24$), yang juga berada dalam rentang yang diharapkan antara 5,13 hingga 9,87 ($\mu=7,50$, $\sigma=2,37$), menunjukkan gangguan emosional dari keluarga terhadap pekerjaan dalam tingkat sedang. Dengan kata lain, responden cukup mampu mengatasi tekanan emosional dari keluarga sehingga tidak terlalu memengaruhi performa kerja mereka.

Dimensi *behavior-based work interference with family* memiliki *mean* empirik sebesar ($\mu=7,86$) yang juga berada dalam rentang moderat, yaitu antara 5,37 hingga 9,63 ($\mu=7,50$, $\sigma=2,13$). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang efektif di lingkungan kerja cukup sulit diterapkan di rumah, sehingga memunculkan konflik peran. Sementara itu, dimensi *behavior-based family interference with work* menunjukkan pola serupa, dengan *mean* empirik sebesar ($\mu=7,74$) yang berada dalam rentang normal antara 5,22 hingga 9,78 ($\mu=7,50$, $\sigma=2,28$). Hasil ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian perilaku antara peran di pekerjaan dan keluarga juga dialami secara moderat oleh responden. Artinya,

perilaku di lingkungan keluarga yang tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan cukup mampu menjadi hambatan bagi responden.

Semua rata-rata empiris untuk enam dimensi *work-family conflict* berada dalam rentang rata-rata teoretis ± 1 standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konflik yang dilaporkan oleh responden secara umum adalah sedang atau moderat dan tidak menyimpang secara signifikan dari ekspektasi teoretis. Maka dari itu, dapat disimpulkan secara garis besar responden mengalami tingkat *work-family conflict* yang moderat, tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah, tetapi relatif stabil dan konsisten dengan tingkat normatif.

4.3 Uji Asumsi

Penelitian ini memiliki empat *assumption checks* yang wajib dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, yakni uji normalitas, uji linieritas, uji independensi error, serta uji homoskedisitas yang apabila terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji regresi linear. Namun, jika tidak terpenuhi, uji regresi logistik dipilih sebagai metode uji hipotesis.

4.3.1 Uji Normalitas

Shapiro-Wilk digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai $p > 0,05$ menjadi acuan dalam pengujian ini. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada lampiran 15, menunjukkan nilai *Shapiro-Wilk* variabel dependen, yaitu *family satisfaction* ($S=0,962$, $p < 0,001$). Selain itu, pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* juga dilaksanakan karena uji ini memiliki sensitivitas yang tinggi meskipun berada dalam ukuran sampel yang besar (Field, 2013). Hasilnya membuktikan bahwa variabel dependen, *family satisfaction* ($S=0,108$, $p < 0,001$). Berdasarkan hasil nilai kedua pengujian normalitas tersebut, mengindikasikan bahwa variabel *family satisfaction* tidak terdistribusi secara normal. Maka dari itu, pengujian regresi linear sederhana tidak dapat dilakukan karena salah satu syarat asumsi dasar, yaitu uji normalitas untuk menunjukkan variabel terdistribusi normal, tidak terpenuhi.

4.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik karena variabel terikat atau dependen, *family satisfaction* tidak berdistribusi normal. Goss-Sampson (2024) menyatakan bahwa data yang tidak terdistribusi normal tidak memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian regresi linear.

4.4.1 Uji Regresi Logistik

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel terikat pada studi ini tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilakukan menggunakan uji regresi logistik. Goss-Sampson (2024), menjelaskan *logistic regression* diterapkan dalam menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel yang memiliki skala kategorikal atau dikotomis, di mana variabel dependen dibagi ke dalam kategori tinggi dan rendah. Kategorisasi ini didasarkan pada nilai *mean* empirik yang diperoleh. Dalam data partisipan hasil variabel *family satisfaction*, responden yang mendapatkan skor (>12,8) maka responden tersebut dikategorikan 1, sedangkan responden yang mendapatkan skor (<12,8) maka responden tersebut dikategorikan 0. Hasil dari analisis regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 4.4 yang menyajikan perolehan nilai regresi dan signifikansi hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Logistik *Work-Family Conflict* terhadap *Family Satisfaction*

	<i>Odds-Ratio</i>	X^2	<i>df</i>	<i>p</i>	<i>Sensitivity</i>	<i>Nagelkerke R²</i>	<i>Specificity</i>
H1	0,917	59,736	365	<,001	0,823	0,202	0,506

Hasil uji regresi logistik yang disajikan pada tabel 4.4, variabel *work-family conflict* memiliki pengaruh signifikan terhadap *family satisfaction* $\chi^2(365)=59,736$, $p<0,001$. *Nagelkerke's* berfungsi serupa dengan nilai R^2 pada analisis regresi linear, yaitu sebagai indikator kekuatan hubungan model, serta menyediakan ukuran signifikansi model secara kontinu (Field, 2013). Pada studi ini, skor *Nagelkerke R²*=0,202, yang mengisyaratkan bahwa *work-family conflict* berkontribusi sebesar 20,2% terhadap variabel *family satisfaction*, yang termasuk dalam kategori moderat atau sedang. Penentuan kategori *effect size* ini mengacu pada Gravetter et al. (2021),

yang menyatakan bahwa pengaruh di bawah 9% tergolong kecil, pengaruh di bawah 25% tergolong sedang, dan pengaruh di atas 25% dikategorikan tinggi.

Akurasi prediksi regresi logistik dapat dilihat melalui skor *sensitivity* sebesar 0,823, yang menunjukkan kemampuan regresi logistik dalam mengidentifikasi kategori positif secara tepat. Artinya, dari seluruh responden yang memang merasa puas terhadap keluarganya, sebanyak 82,3% berhasil diidentifikasi secara benar oleh regresi logistik. Sementara itu, nilai *performance matrix specificity* yang diperoleh sebesar 0,506 atau 50,6% menunjukkan kemampuan regresi logistik dalam memprediksi kategori negatif (responden dengan kepuasan keluarga rendah) secara akurat. Nilai *specificity* mencerminkan sejauh mana regresi logistik mampu menghindari kesalahan prediksi *false positive*, yakni memprediksi seseorang puas padahal sebenarnya tidak.

Nilai *odds-ratio* >1 mengindikasikan pengaruh positif sementara <1 mengindikasikan pengaruh negatif (Goss-Sampson, 2024). Pada penelitian ini, nilai *odds-ratio* yang diperoleh sebesar 0,917 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit skor *work-family conflict* akan mengakibatkan penurunan peluang *family satisfaction* sebesar 0,917 kali. Hal ini karena nilai *odds-ratio* berfungsi sebagai prediktor berkelanjutan. Hasilnya memberitahukan bahwa hipotesis null (H_0) ditolak. Artinya, *work-family conflict* karyawan yang bekerja di perkotaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kehidupan dalam keluarga mereka.

4.5 Analisis Tambahan

Demi meningkatkan temuan penelitian, analisis tambahan dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan dalam data demografis responden yang dikumpulkan selama penelitian.

4.5.1 Uji Beda *Family Satisfaction* berdasarkan Durasi yang Dhabiskan untuk Keluarga dalam Satu Hari

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepuasan kehidupan dalam keluarga berdasarkan durasi waktu yang dihabiskan bersama keluarga dalam satu hari. Sebelum melakukan analisis perbedaan tingkat *family satisfaction* berdasarkan durasi tersebut, peneliti menguji asumsi normalitas yang kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Hasil uji ini disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Data Uji Normalitas berdasarkan Durasi yang Dhabiskan untuk Keluarga dalam Satu Hari

<i>Test of Normality (Shapiro-Wilk)</i>	<i>W</i>	<i>p</i>
1-5 Jam	0,964	< ,001
Lebih dari 5 Jam	0,952	< ,001

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.5, data untuk kelompok durasi waktu bersama dengan keluarga selama 1-5 jam per hari ($W=0,964$, $p<0,001$) maupun lebih dari 5 jam per hari ($W=0,952$, $p<0,001$) membuktikan keduanya tidak terdistribusi secara normal. Maka demikian, data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney U* sebagai alternatif.

Tabel 4.6 Hasil Uji Beda *Family Satisfaction* berdasarkan Durasi yang Dhabiskan untuk Keluarga dalam Satu Hari

	<i>W</i>	<i>p</i>	<i>Rank-Biserial Correlation</i>	<i>Durasi</i>	<i>Median</i>
<i>Family Satisfaction</i>	13356,000	< ,001	-0,202	1-5 Jam	12,000
				Lebih dari 5 Jam	14,000

Hasil analisis perbedaan tingkat kepuasan keluarga berdasarkan durasi waktu yang dihabiskan bersama keluarga dalam satu hari memperlihatkan keberadaan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Pengujian ini menggunakan metode nonparametrik *Mann-Whitney U Test*. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.6, Berdasarkan nilai statistiknya, median tingkat kepuasan keluarga menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok, yaitu pada kelompok yang menghabiskan waktu 1–5 jam per hari ($Mdn=12,000$, $SD=3,092$) dengan

kelompok yang menghabiskan waktu luang lebih dari 5 jam per hari ($Mdn=14,000$, $SD=3,267$), $W(365)=13356$, $p<0,001$. Hasil tertera mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kepuasan keluarga antara kelompok durasi 1-5 jam per hari dan kelompok durasi lebih dari 5 jam per hari (karena $p<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa secara distribusi, terdapat kecenderungan perbedaan dalam tingkat kepuasan keluarga, meskipun kecil, di mana kelompok dengan durasi kebersamaan yang lebih lama (lebih dari 5 jam per hari) menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi. Meskipun perbedaan tersebut signifikan secara statistik, nilai *rank-biserial correlation* ($r_B=-0,202$) menunjukkan hasil yang sangat lemah dan cenderung negatif, sehingga perbedaan antara kelompok memiliki efek yang tidak terlalu besar. *Rank-biserial correlation* sendiri dapat digunakan sebagai *effect size* dalam analisis nonparametrik *Mann-Whitney U* (Goss-Sampson, 2024).